

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan untuk umat Islam, pengeditan dan komposisinya tidak berubah, dan telah dilestarikan selama berabad-abad. Dari awal sampai akhir wahyu Alquran, semua ayat-ayatnya diingat dan dilestarikan secara tertulis. Selain itu, setelah masa kenabian, di masa sahabat-sahabat rasul menjadi khalifah lah tersusunnya ayat-ayat Alquran menjadi sebuah mushaf sebagaimana yang dapat kita rasakan hingga sekarang ini, dan Alquran itu pula yang menjadi sebuah pedoman dalam kita menjalani sebuah hidup baik itu di dunia hingga sampai pada hari akhir kelak. Alquran memiliki keunikannya sendiri, yang komposisi dan isinya adalah kata-kata yang indah dan menyentuh bagi semua manusia yang memahaminya, dan tidak ada makhluk yang dapat membuatnya. Alquran pula diturunkan secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad dan dijaga pula kesucian isinya oleh Allah sehingga tidak ada yang berbeda penulisan isinya dari zaman nabi hingga seperti sekarang ini kita membacanya.¹

Menurut Moh, Amin Suma menyatakan bahwa tujuan utama diturunkannya kitab suci Allah adalah untuk menjadi pedoman (kitab petunjuk), terutama bagi umat Islam dan orang-orang saleh dan pada umumnya ditujukan untuk seluruh umat manusia dimuka bumi. Sebagai sebuah petunjuk dan pedoman hidup, Ada beberapa syair dalam Al-Qur'an yang membantu mengendalikan perilaku dan sikap manusia, sebagaimana manusia dan Tuhan memiliki hubungan horizontal disamping hubungan vertikal.²

Al-Qur'an telah melakukan begitu banyak keajaiban sehingga ahli bahasa telah mengejutkan umat manusia dengan memulai dengan bahasa yang indah yang dapat dibaca atau didengar dan bahasa yang tidak dapat ditiru oleh orang lain. Sejak zaman para nabi hingga saat ini. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-

¹ Samper Mulia Harahap, "Mukjizat Alquran", Jurnal Al-Maqasid, Vol. 4. No. 2 (2018), Hal. 15.

² Moh. Amin Suma, *Pengantar Tafsir Ahkam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001) Hal.1.

Qur'an, Allah adalah orang yang melindungi Al-Qur'an dan memastikan integritasnya, seperti yang dinyatakan Alquran.:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S Al-Hijr [15]: 9)³

Dengan kepastian ayat di atas, seluruh umat Islam juga dibaca sebagai pedoman hidup seluruh umat Islam, dan apa yang mereka dengar tidak sedikit berbeda dengan apa yang dibaca dan didengar para sahabat Nabi SAW.⁴

Alquran adalah suatu buku yang digunakan sebagai bacaan yang sempurna dan kitab untuk umat Muslim yang digunakan sebagai panduan kehidupan seluruh umat manusia. Semua aspek Kluang bisa dipelajari tanpa henti, mulai dari huruf-hurufnya, kata-katanya, pilihan mufrodatnya, huruf demi huruf, desain redaksi, alasan silsilah, waktu silsilah, tata cara penyampaian, tata cara membacanya. Isinya secara implisit dan eksplisit, mulai dari Alquran supranatural non-historis hingga Alquran bersejarah yang bersinggungan dengan ruang-waktu, serta etika membaca. Semua aspek ini dipelajari lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda dari disiplin ilmu yang berbeda.

Alquran merupakan sebuah mukjizat ilahi yang diturunkan ke Rasulullah untuk seluruh umat manusia, Alquran dinyatakan sebagai al-shifa`, alfurqan, alhuda dan ada juga yang lainnya, artinya Alquran mempunyai banyak dimensi dan visi yang luas dan memiliki petunjuk ilmiah yang sangat dikagumi oleh ilmuwan modern.

Akibatnya, Al-Qur'an memberikan bukti kuat tentang kerasulan Muhammad.⁵ Mengingat fakta bahwa Al-Qur'an diturunkan pada akhir zaman, adalah mungkin untuk mempertahankan keaslian dan konsistensi mukjizat Al-Qur'an dengan waktu. Akibatnya, jika dia tidak mampu menunjukkan mukjizatnya, maka para pengikutnya cenderung meninggalkan Al-Qur'an.

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 262.

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), Hal. 21.

⁵ Aulia Aisa dan Vera Fikrotin, “*Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebahasaan Dan Keilmuan*,” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 01 (2019), Hal. 92.

Maka Alquran selalu dapat membuktikan kebenarannya baik dari segi ajarannya, berita ghaib bahkan ilmu-ilmu terkini yang telah disulap oleh Alquran dengan aman.⁶

Kajian Alquran dan hadits sudah ada dilakukan yang dituangkan kedalam sebuah buku-buku yang bahkan digunakan pula untuk mengetahui sebuah hukum dalam Islam yang kajian itupula tidak dilakukan oleh sembarangan orang melainkan sebuah tokoh-tokoh agama dan memiliki banyaknya dari sebuah ilmu yaitu para ulama.⁷

Mentafsirkan sebuah ayat dari Alquran berarti berusaha memahami dan memberikan pemahaman yang lebih jelas dari makna kata isi dari Alquran. Oleh karena itu, subjek kajian tafsir adalah Alquran yang merupakan sumber pertama ajaran Islam dan umat, karena tafsir Alquran tidak hanya dapat diterima, tetapi lebih dari itu, juga sebagai pedoman bagi mereka yang memenuhi syarat. persyaratan.⁸

Ketika Islam tumbuh dan berkembang, begitu pula interpretasi Al-Qur'an yang tersedia bagi umat Islam pada saat itu. Alasannya adalah karena ada beberapa ayat yang tidak bias di mengerti sampai mereka merujuk pada Rasulullah. Namun demikian, kebutuhan akan penafsiran Al-Qur'an saat ini lebih efektif.

Alquran adalah kitab yang sebagian syairnya adalah yahtamil wujud al-ma'na dan memiliki banyak makna dan tafsir, begitu kata seorang sufi:

*“Jika seorang hamba menerima pemahaman Alquran dalam setiap huruf dari seribu pemahaman, itu tidak akan menghabiskan semua makna yang terkandung dalam firman Allah. Karena firman Tuhan adalah substansi-Nya, itu juga tidak terbatas.”*⁹

Baik di masa awal sains maupun di benak para akademisi modern, tafsir telah berkembang sebagai tanggapan atas keinginan umat Islam untuk

⁶ Moh Arsyad Ba'asyien, *“Beberapa Segi Kemukjizatan Alquran,”* HUNafa: Jurnal Studia Islamika 5, no. 1 (2008), Hal. 28.

⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Cet.II; Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 29.

⁸ Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), Hal. 155.

⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al- Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klsik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar- Rahmah, 2012), Hal. 10.

mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang Al-Qur'an dan fokus para ahli pada interpretasinya. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan sifat-sifat pada periode awal perkembangan ini.

Al-Qur'an telah ditafsirkan dalam banyak cara sepanjang sejarah oleh berbagai penafsir. Menurut preferensi komentator dan latar belakang ilmiah, dan faktor-faktor lain yang melengkapinya, metode ini dapat digunakan.¹⁰

Jika di gali lebih jauh ke dalam Al-Qur'an, akan dapat di temukan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari semua ajaran dan pengetahuan Islam secara umum. Ilmu gaib dan informasi yang berkaitan dengan kemanusiaan, seperti penjelasan Al-Qur'an tentang pemisahan air laut dari air tawar, serta pengetahuan tentang keberadaan api di lautan dan penjelasan Al-Qur'an tentangnya. terus terang. Al-Qur'an membahas aspek-aspek penting dari makhluk Allah, termasuk manusia, hewan, dan bahkan hewan yang dilarang oleh Allah, seperti anjing, dengan sangat rinci.

Anjing-anjing dalam Alquran disebut dengan kata Kalb, dan tentang anjing yang kisahnya yang sangat terkenal dalam Alquran adalah kisah tentang anjing dalam cerita *Ashabul Kahfi*. Demikian juga jika Anda menggambarkan sekelompok orang sebagai Penghuni Gua, itu adalah kelompok yang ingin melarikan diri dari penguasa zaman mereka yang ingin menodai kepercayaan mereka, karena mereka bersembunyi di gua dan ditidurkan serta dijaga oleh Allah. selama lebih dari tiga ratus tahun dan dibangkitkan. Ceritanya berlanjut bahwa ketika mereka bangun, anjing mereka melemparkan dua tangga di atas pintu masuk gua. Seperti yang dikatakan dalam Alquran:

وَنَحْسَبُهُمْ آتِفَاطًا وَهُمْ رُفُودًا وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ
لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُغْبًا

“Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka

¹⁰ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2005), Hal. 37.

dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka. (Q.S Al-Kahfi [18]: 18).”¹¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa anjing juga bisa menjadi pelindung pemiliknya, ayat di atas juga memberikan bukti bahwa anjing itu mengulurkan tangannya di depan pintu untuk menjaga kawanannya ashabul kahfi dengan harapan tidak ada yang akan menyakiti atau mengganggu pemilik hewan peliharaan.

Indera pendengaran dan penciuman anjing jauh lebih unggul dari manusia. Terlepas dari apakah pemiliknya ada atau tidak, hewan-hewan ini setia pada pengasuhnya. Mahir dalam seni memikat dan mendapatkan kepercayaan dari atasannya. Saat dipanggil, sekeras apapun dia ditegur, ditegur, atau bahkan dipukul, dia akan selalu kembali. Meskipun anjing banyak tidur, mereka tidak tidur dengan benar, dan mereka bahkan tidak memejamkan mata, mereka mendapatkan perhatian paling besar. Meskipun sesuatu pada anjing itu tidak bisa bergerak dan makanan ditawarkan kepadanya, dia tidak akan bergerak kecuali ada sesuatu yang keluar dari kepalanya, anjing itu tetap sangat fokus.¹²

Tidak hanya tentang sejarah anjing atau ciri-ciri anjing atau fisik dan jenis yang dijelaskan dalam Alquran, tetapi anjing juga digunakan sebagai peribahasa bagi mereka yang melanggar ayat-ayat Allah dalam Alquran, seperti dalam Alquran. ia mengatakan:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga).Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 295.

¹² M.Quraish Shihab, *Dia Dimana Mana Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, Hal. 254-255.

ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir. (Q.S Al-‘Araf [7]: 176).”¹³

Selain perumpamaan yang ditunjukkan dalam Alquran tentang anjing, Alquran juga menjelaskan kemuliaan yang ada pada anjing.

Penulis tertarik untuk menemukan interpretasi dan makna yang dapat dipahami dari anjing dalam Alquran. bagi penulis untuk menempatkan topik penelitian yang berjudul “**PEMAHAMAN LAFADZ KALB (ANJING) DI DALAM ALQURAN**”.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Pembahasan

1. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut : *Bagaimana Pemahaman Alquran untuk menjelaskan makna-makna dari kata Kalb (Anjing)?.*

2. Fokus Pembahasan

Melihat rumusan masalah yang telah diuraikan penulis pun memfokuskan pembahasan sebagai berikut :

- a. Apa yang dimaksud dengan Kalb (Anjing)?
- b. Bagaimana penjelasan Sains terhadap Kalb (Anjing)?
- c. Bagaimana penjelasan para Mufassir terhadap kata Kalb (Anjing) didalam Alquran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulis penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman Alquran dari kata Kalb (Anjing).

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Kalb (Anjing).

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 173.

- b. Untuk mengetahui penjelasan Sains terhadap Kalb (Anjing).
- c. Untuk mengetahui penjelasan para Mufassir terhadap kata Kalb (Anjing) didalam Alquran.

Disamping dari tujuan penelitian tersebut, Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran mengenai penjelasan-penjelasan tentang Kalb (Anjing) didalam pemahaman Alquran.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah penelitian yang berkaitan dengan masalah. **“PEMAHAMAN LAFADZ KALB (ANJING) DIDALAM ALQURAN”**.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

- a. Dari sisi metode

Penulis menggunakan metode analisis wacana. Secara sederhana, analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Banyak hal yang dapat dirujuk dari metode ini, di antaranya yang terpenting adalah penjelasan mengenai konteks sebuah wacana.

- b. Dari sisi keilmuan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan cabang keilmuan, di antara nya ilmu tafsir, bahasa dan kesehatan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan melakukan studi literatur tentang pokok bahasan penelitian ini. Baik itu buku atau artikel jurnal atau jurnal ilmiah atau laporan konferensi, bahannya bisa ditulis. Nama

alternatif untuk strategi ini dikenal sebagai metode dokumen. Secara umum sumber penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Penelitian ini sangat mengandalkan sumber data primer, yang merupakan sumber utama penelitian. Sumber rujukan utama adalah Tafsir Al-Mishbah, M.Quraish Shihab, dan Tafsir Buya Hamka.

b. Sumber data skunder

Informasi dalam sumber-sumber sekunder tidak berhubungan langsung dengan pokok bahasan penelitian ini. Sebagai suplemen untuk penelitian primer, data sekunder menyediakan artikel yang relevan dengan subjek yang ada. Data sekunder yang dikumpulkan dari sumber bacaan yang menjadi bahan pembahasan akan dipelajari sebagai penunjang utama, yaitu: Alquran, Tafsir Al-Mishbah, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Metodologi Ilmu Tafsir dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari kosa kata bahasa arab di dalam Alquran yang berartikan Anjing.
- b. Menelusuri ayat-ayat Alquran yang menggunakan kata Kalb.
- c. Mengambil terjemahan dan penafsiran ayat-ayat dari para mufassir-mufassir yang disebut pada poin di atas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh sebagai hasil pengumpulan data dengan menganalisis data ke dalam berbagai identitas, subsistem, kategori, klasifikasi, struktur, dll. Struktur, fungsi, atau hubungan sebab-akibat, kemudian memahaminya dan menggambarannya dalam bentuk kesimpulan. Sehingga dapat lebih lengkap, mudah

dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, terutama kesimpulan tentang menafsirkan konteks tuturan, mengelompokkan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya, dan menarik kesimpulan, menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis bermaksud untuk melaksanakan skripsi ini secara sistematis. Untuk membuat perdebatan lebih dimengerti, berikut ini adalah garis besar lima bab dari bab-bab buku:

- a. Bab I, Ada kata pengantar untuk Bab I. Metodologi penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analitik dibahas secara rinci dalam bab ini, yang mencakup pendahuluan masalah, konseptualisasi, kepentingan dan keterbatasan, serta tujuan penelitian dan metode pengumpulan dan analisis.
- b. Bab II merupakan Pengertian Anjing serta sejarahnya, Kegunaan Anjing Bagi Kehidupan, Anjing ditinjau dari kacamata kesehatan.
- c. Bab III Ayat-ayat dan Hadis-hadis tentang Kalb (Anjing).
- d. Bab IV menganalisis pendapat para mufassir didalam Alquran yang mengandung kata Kalb (Anjing).
- e. Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran sebagai penyulingan tulisan yang baik dan berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN